

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jerman merupakan bahasa asing kedua yang diajarkan di SMA setelah bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, pelaksanaannya mencakup empat keterampilan yaitu menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Menurut pengamatan peneliti saat melakukan observasi di SMA N 1 Banguntapan Bantul, di sana masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan saat belajar bahasa Jerman. Dari pengamatan di dalam kelas, peneliti menemukan beberapa faktor yang dimungkinkan melatarbelakangi kesulitan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Faktor –faktor tersebut antara lain adalah; 1) sikap takut salah dalam mencoba berbicara bahasa Jerman (2) peserta didik merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar bahasa Jerman pada kehidupan sehari-hari, sehingga kurang termotivasi untuk belajar (3) pandangan awal tentang bahasa Jerman yang susah, sehingga peserta didik beranggapan bahwa bahasa Jerman adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari (4) kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran bahasa, terbukti dari terbatasnya alat-alat seperti tape, LCD dan belum tersedianya laboratorium bahasa. Faktor-faktor tersebut tentunya berdampak pula dengan keterampilan berbahasa peserta didik.

Di sana terlihat jelas bahwa masih banyak peserta didik yang belum menguasai keempat keterampilan berbahasa, terutama pada keterampilan berbicara, padahal keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu keterampilan terpenting bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa.

Adapun hal yang sering menghambat keterampilan berbicara peserta didik, salah satunya adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, mereka memiliki daya imajinasi yang kurang baik sehingga mereka sulit menemukan ide-ide untuk diungkapkan atau diceritakan, tidak adanya gambaran-gambaran yang jelas akan arah sebuah cerita atau percakapan, membuat peserta didik sulit mengungkapkan ide.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara peserta didik SMA N 1 Banguntapan kurang baik karena peserta didik mempunyai kelemahan dalam menuangkan ide. Selain itu, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan guru menimbulkan kejemuhan serta kreativitas peserta didik menjadi kurang berkembang. Di samping itu, pengajaran keterampilan berbicara masih sangat terabaikan dan belum mendapatkan perhatian yang seujarnya dalam pengajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu, diperlukan suatu terobosan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara yang juga menunjang kreativitas peserta didik.

Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa. Untuk itu dituntut kreativitas yang tinggi dari para pengajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif , yaitu dengan menggunakan media pembelajaran bahasa asing yang bisa diterapkan di dalam kelas, karena mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa jerman adalah suatu hal yang baru bagi peserta didik di SMA.

Media pembelajaran adalah alat yang dipakai guru untuk menyampaikan pesan atau informasi dari kepada penerimanya, yaitu peserta didik. Dalam dunia pendidikan, pesan atau informasi tersebut berupa sejumlah kemampuan atau materi yang perlu dikuasai oleh para peserta didik. Media pembelajaran berfungsi untuk mengaktifkan peserta didik, mengatasi kejemuhan dan mampu memancing ide-ide baru dari peserta didik. Media pembelajaran mencakup media yang digunakan sebagai alat penampil, antara lain: buku, tape *recorder*, kaset, video, *camera*, film, gambar, televisi, computer dan sebagainya.

Salah satu media yang dipilih dalam penelitian ini guna menunjang keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah dengan menggunakan media gambar. Media tersebut berupa peniruan benda, pemandangan, curahan perasaan atau pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk 2 dimensi yang dapat menyalurkan pesan dari sumber ke penerima.

Penerapan media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan menampilkan gambar-gambar yang dapat memperjelas materi atau jalan cerita. Ketika peserta didik melihat gambar-gambar tersebut, mereka diminta berpikir secara logis tentang apa yang terjadi dalam gambar tersebut, sehingga mereka memiliki gambaran jelas tentang cerita atau materi yang akan dipelajari, dengan begitu peserta didik dapat lebih mudah untuk membuat sebuah cerita dengan argumen dan apa yang mereka lihat dapat diungkapkan atau diutarakan melalui cerita secara lisan. Dengan menggunakan media gambar, peserta didik akan lebih terarah dalam mengutarakan sebuah cerita yang sudah disediakan oleh guru. Oleh karena itu penggunaan media gambar diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada yaitu :

1. Di SMA N 1 Banguntapan Bantul motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman masih kurang, karena peserta didik merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar bahasa Jerman pada kehidupan sehari-hari serta anggapan bahwa bahasa Jerman adalah bahasa yang susah untuk dipelajari.
2. Fasilitas pembelajaran bahasa masih kurang memadai, terbukti dari terbatasnya alat-alat seperti tape, LCD dan belum tersedianya laboratorium bahasa.

3. Pengajaran keterampilan berbicara masih sangat terabaikan dan belum mendapatkan perhatian yang seujarnya dalam pengajaran bahasa.
4. Kurang berkembangnya kreatifitas peserta didik dalam menuangkan ide-ide , dikarenakan kurang adanya gambaran yang jelas tentang apa yang seharusnya mereka ceritakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti tertarik dan berpendapat bahwa masalah pemanfaatan media dalam pembelajaran perlu dikaji dan diuji cobakan di satuan pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada efektivitas penggunaan media gambar dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Banguntapan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman yang signifikan pada peserta didik kelas XI di SMA N 1 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media gambar dan yang yang diajar dengan media konvensional?

2. Apakah penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI di SMAN 1 Banguntapan Bantul lebih efektif daripada yang diajar menggunakan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman yang signifikan pada peserta didik kelas XI di SMA N 1 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media gambar dan yang yang diajar dengan media konvensional.
2. Keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI di SMAN 1 Banguntapan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain;

1. Bagi Guru bahasa Jerman; hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu alternatif pengajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan di dalam tingkat satuan pendidikan.

2. Bagi Peserta Didik; hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik di SMA dalam belajar berbicara bahasa Jerman,
3. Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY; hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi tentang efektivitas media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan berbicara.